E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 3238-3247
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Kartu Pantau Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Pagelaran

Paul Fauria[1], Nila Qurniasih[2], Hellen Febriyanti[3], Mutiara Ayu Muthiatulsalimah[4]

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
E-mail: meimei050503@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan upaya penting untuk mencegah anemia selama kehamilan, namun kepatuhan di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan kartu pantau terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 59 ibu hamil trimester III yang dipilih secara acak dari 146 ibu hamil menggunakan rumus Slovin. Responden menggunakan kartu pantau selama 30 hari dan kepatuhan diukur sebelum serta sesudah intervensi; responden dinyatakan patuh apabila mengonsumsi tablet minimal 90% dari jumlah yang diberikan. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan responden yang patuh meningkat dari 27 orang (45,8%) sebelum intervensi menjadi 48 orang (81,4%) sesudah intervensi, sedangkan responden yang tidak patuh menurun dari 32 orang (54,2%) menjadi 11 orang (18,6%) dengan nilai p = 0,001. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan kartu pantau berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Puskesmas disarankan menerapkan kartu pantau sebagai strategi pemantauan konsumsi tablet tambah darah disertai edukasi dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: *Kartu pantau, kepatuhan, ibu hamil, tablet tambah darah*

Abstract

Adherence to iron tablet consumption among pregnant women is an important effort to prevent anemia during pregnancy, but adherence in the working area of Pagelaran Public Health Center was still low. This study aimed to determine the effect of using a monitoring card on pregnant women's adherence to iron tablet consumption. This quantitative study used a pre-experimental one group pretest-posttest design. The sample consisted of 59 third-trimester pregnant women selected randomly from 146 pregnant women using the Slovin formula. Respondents used the monitoring card for 30

days, and adherence was measured before and after the intervention; respondents were considered adherent if they consumed at least 90% of the tablets provided. Data were analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test at a significance level of 0.05. The results show that the number of adherent respondents increases from 27 (45.8%) before the intervention to 48 (81.4%) after the intervention, while non-adherent respondents decrease from 32 (54.2%) to 11 (18.6%) with a p-value of 0.001. It is concluded that the use of the monitoring card significantly improves pregnant women's adherence to iron tablet consumption. Public health centers are recommended to apply the monitoring card as a monitoring strategy, accompanied by continuous education and assistance.

Keywords: *monitoring card, adherence, pregnant women, iron tablets*

LATAR BELAKANG

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II (World Health Organization, 2023). Kondisi ini masih menjadi tantangan program kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Hasil Riskesdas 2023 menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 41,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Provinsi Lampung, 45,2% ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023), sedangkan di Kabupaten Pringsewu tercatat 391 dari 7.830 ibu hamil (sekitar 5%) mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2023). Meskipun persentase di Kabupaten Pringsewu lebih rendah daripada rata-rata provinsi, kondisi ini tetap memerlukan perhatian karena sebagian besar kasus berkaitan dengan rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin.

Anemia tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga pada janin. Pada ibu, anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, dan memperburuk perdarahan saat persalinan (Ariyani et al., 2023). Pada janin, anemia ibu berisiko menyebabkan berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan gangguan tumbuh kembang (Rahmawati et al., 2022). Untuk mencegahnya, pemerintah menetapkan pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, dengan kandungan umum 60 mg zat besi dan 400 µg asam folat per tablet (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Namun, cakupan distribusi yang tinggi belum diikuti kepatuhan konsumsi yang memadai. Di Provinsi Lampung, cakupan distribusi TTD mencapai 91%, tetapi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD baru mencapai 58% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada kepatuhan dan pemantauan konsumsi di tingkat individu, bukan pada ketersediaan tablet.

Pemerintah telah menjalankan berbagai kebijakan dan program penanggulangan anemia pada ibu hamil, antara lain Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), program suplementasi zat besi, kampanye gizi seimbang “Isi Piringku”, serta pemantauan konsumsi TTD melalui kader posyandu dan aplikasi e-PPGBM

(Kementerian Kesehatan RI, 2022). Meskipun demikian, kepatuhan konsumsi TTD masih belum mencapai target nasional minimal 90 tablet selama kehamilan, sehingga diperlukan intervensi edukatif, pendampingan intensif, dan peningkatan motivasi ibu hamil agar program berjalan lebih efektif (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi oleh berbagai faktor. Efek samping seperti mual dan konstipasi sering menurunkan motivasi ibu untuk mengonsumsi TTD secara teratur (Handayani et al., 2021; Tamara et al., 2021), dukungan keluarga yang rendah memperburuk kepatuhan (Rahmawati & Nurjanah, 2022), dan kurangnya edukasi serta pemantauan dari tenaga kesehatan menjadi faktor risiko ketidakpatuhan yang dominan (Noptriani & Simbolon, 2022). Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan serta komunikasi yang baik dengan bidan juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan (Atmadani et al., 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa upaya penyediaan TTD perlu diiringi perubahan perilaku konsumsi, sehingga dibutuhkan media pemantauan yang sederhana dan terstruktur.

Salah satu inovasi pemantauan yang mudah diterapkan adalah kartu pantau konsumsi TTD. Kartu ini berfungsi sebagai media pencatatan konsumsi harian yang dapat dipantau oleh ibu hamil, keluarga, dan tenaga kesehatan, sekaligus sebagai media edukasi dan motivasi karena memberikan gambaran visual kemajuan konsumsi (Rumintang et al., 2024). Penelitian di Kota Mataram dan Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa Kartu Pantau Mandiri Peduli Anemia meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan membantu mempertahankan kadar hemoglobin ibu hamil dalam batas normal (Rumintang et al., 2024). Hasil serupa dilaporkan oleh Rahayu dan Wulandari (2022), yang menemukan kepatuhan meningkat dari 46% menjadi 78% setelah penggunaan kartu pemantauan selama empat minggu, serta oleh Dewi dan Nurjanah (2021) yang menemukan hubungan bermakna antara penggunaan kartu kontrol tablet Fe dan kepatuhan ibu hamil ($p = 0,001$). Di Jakarta Timur, edukasi dengan booklet dan pendampingan kader juga meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD secara bermakna (Fayasari et al., 2024).

Hasil prasurvei di Puskesmas Pagelaran pada periode Januari sampai Oktober menunjukkan bahwa dari 511 ibu hamil, hanya 294 ibu hamil (57,5%) yang mengonsumsi TTD. Artinya, hampir separuh ibu hamil di wilayah tersebut belum patuh sehingga berpotensi meningkatkan risiko anemia dan komplikasi kehamilan. Dengan sistem pemantauan yang terstruktur, tenaga kesehatan dapat melakukan evaluasi dan intervensi dini terhadap ibu yang belum patuh, sehingga prevalensi anemia dan komplikasi yang merugikan ibu dan bayi dapat dicegah (Rumintang et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan kartu pantau terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menggambarkan distribusi kepatuhan ibu hamil sebelum dan sesudah menggunakan kartu pantau serta menganalisis pengaruh penggunaan kartu pantau terhadap peningkatan kepatuhan tersebut. Hasilnya diharapkan menjadi dasar bagi Puskesmas Pagelaran dalam mengembangkan strategi pemantauan dan edukasi konsumsi TTD yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*, yaitu menilai pengaruh suatu perlakuan dengan membandingkan hasil pengukuran kepatuhan pada satu kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa kartu pantau tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada bulan Desember sampai Januari 2026. Lokasi dipilih berdasarkan hasil prasurvei yang menunjukkan kepatuhan konsumsi TTD ibu hamil belum optimal.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Pagelaran yang berjumlah 146 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, $n = N / (1 + N \cdot e^2)$, dengan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 0,1. Perhitungan menghasilkan $n = 146 / (1 + 146 \times 0{,}01) = 146 / 2{,}46 = 59{,}34$ yang dibulatkan menjadi 59 responden. Responden dipilih dengan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, untuk mengurangi bias dan menghasilkan sampel yang representatif.

Variabel bebas penelitian adalah penggunaan kartu pantau, yaitu lembar pemantauan yang diberikan kepada ibu hamil untuk mencatat jumlah TTD yang diminum setiap hari sebagai alat kontrol dan motivasi. Variabel terikat adalah kepatuhan konsumsi TTD, yaitu tingkat ketaatan ibu dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran, minimal satu tablet per hari atau minimal 90% dari tablet yang diberikan dalam kurun waktu 30 hari. Batas 90% mengacu pada konsep *proportion of days covered* (PDC) yang lazim digunakan untuk menilai kepatuhan minum obat (Prieto-Merino et al., 2021). Dengan jumlah 30 tablet, responden dikategorikan patuh apabila mengonsumsi sedikitnya 27 tablet dan tidak patuh apabila kurang dari 27 tablet.

Pengumpulan data diawali dengan tahap persiapan, yaitu pengurusan izin penelitian dan presurvei, konsultasi dengan pembimbing, serta penyusunan proposal. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengurus izin dan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Pagelaran. Peneliti dibantu oleh bidan desa Puskesmas Pagelaran sebagai enumerator yang mengumpulkan ibu hamil dan mengambil kartu pantau pada hari ke-30. Kepatuhan diukur sebelum intervensi (pretest), kemudian responden diberi kartu pantau dan diminta menandai kartu setiap selesai mengonsumsi TTD, dan kepatuhan diukur kembali setelah 30 hari (posttest) dengan memeriksa catatan konsumsi pada kartu tersebut. Instrumen penelitian adalah kartu pantau konsumsi TTD.

Data diolah melalui tahap *editing* untuk memeriksa kelengkapan dan keseragaman data, *entry* ke dalam aplikasi statistik, *tabulating* dalam bentuk tabel distribusi, dan *cleaning* untuk memastikan tidak ada kesalahan pengkodean. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi karakteristik responden serta kepatuhan sebelum dan sesudah penggunaan kartu pantau. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0{,}05$) untuk mengetahui pengaruh kartu pantau terhadap kepatuhan ibu hamil. Hipotesis nol (H0) menyatakan tidak ada pengaruh kartu pantau terhadap kepatuhan, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan ada pengaruh. H0 ditolak apabila nilai p kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pagelaran, salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Wilayah kerjanya mencakup beberapa desa dengan kawasan permukiman, pertanian, dan perkebunan serta akses transportasi yang cukup baik. Puskesmas ini menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, konseling, kelas ibu hamil, dan program pemberian TTD untuk mencegah anemia selama kehamilan.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 59 ibu hamil trimester III. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Sebagian besar responden berusia 25 tahun atau lebih (76,3%), berpendidikan SMA (62,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (44,1%), serta paling banyak berstatus primipara (44,1%). Karakteristik ini menggambarkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduktif yang matang dengan tingkat pendidikan menengah, sedangkan hampir separuhnya mengurus rumah tangga sehingga memiliki rutinitas harian yang padat.

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 59)

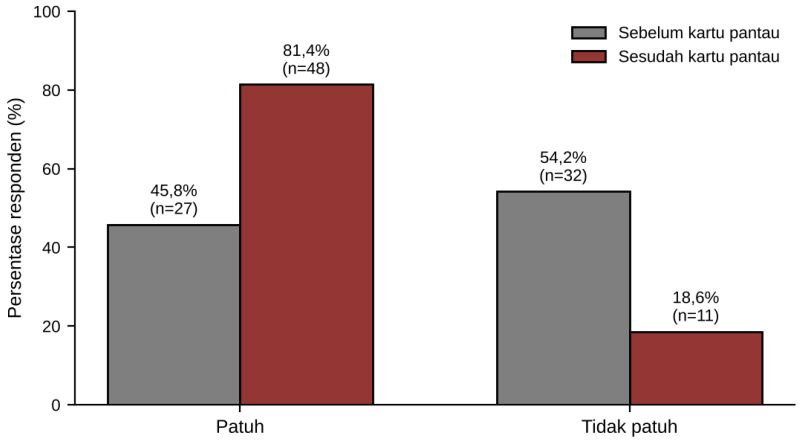
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<25 tahun	14	23,7
≥25 tahun	45	76,3
Paritas		
Nulipara	14	23,7
Primipara	26	44,1
Multipara	19	32,2
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	26	44,1
Wiraswasta	14	23,7
Karyawan swasta	11	18,6
Petani	5	8,5
Guru	3	5,1
Pendidikan		
SMP	14	23,7
SMA	37	62,7
D3	1	1,7
S1	7	11,9

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sebelum dan sesudah penggunaan kartu pantau disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1. Sebelum menggunakan kartu pantau, sebagian besar responden tidak patuh, yaitu 32 orang (54,2%), sedangkan yang patuh 27 orang (45,8%). Setelah menggunakan kartu pantau, jumlah responden yang patuh meningkat menjadi 48 orang (81,4%) dan yang tidak patuh menurun menjadi 11 orang (18,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,001 (p

< 0,05) sehingga H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kartu pantau dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD.

Tabel 2. Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah penggunaan kartu pantau (n = 59)

Kartu pantau	Patuh n (%)	Tidak patuh n (%)	Total n (%)	p-value
Sebelum	27 (45,8)	32 (54,2)	59 (100)	0,001
Sesudah	48 (81,4)	11 (18,6)	59 (100)	



Gambar 1. Perbandingan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah penggunaan kartu pantau

Rincian data penelitian memperkuat temuan tersebut. Jumlah TTD yang dikonsumsi responden dalam 30 hari berkisar antara 22 dan 29 tablet sebelum intervensi, dan antara 23 dan 30 tablet setelah intervensi. Seluruh 27 responden yang patuh sebelum intervensi tetap patuh setelah menggunakan kartu pantau, dan 21 dari 32 responden yang tidak patuh berubah menjadi patuh. Seluruh 48 responden yang patuh setelah intervensi memiliki catatan kartu pantau yang lengkap, sedangkan 11 responden yang tetap tidak patuh memiliki catatan yang tidak lengkap. Secara relatif, jumlah responden yang patuh bertambah 21 orang atau sekitar 77,8% dari jumlah sebelumnya, sedangkan jumlah responden yang tidak patuh berkurang 21 orang atau sekitar 65,6%.

Karakteristik responden dapat membantu menafsirkan temuan penelitian. Sebanyak 44,1% responden adalah ibu rumah tangga yang menurut observasi peneliti sering lupa mengonsumsi TTD karena kesibukan pekerjaan rumah tangga, sedangkan sebagian besar responden berpendidikan SMA (62,7%). Penulis berasumsi bahwa kartu pantau yang sederhana dan mudah dipahami dapat digunakan oleh ibu dengan latar belakang pendidikan menengah tanpa memerlukan pelatihan khusus. Namun, karena karakteristik responden tidak dianalisis hubungannya dengan kepatuhan, kesimpulan

mengenai peran usia, paritas, pekerjaan, dan pendidikan belum dapat ditarik dari penelitian ini.

Tingginya proporsi ketidakpatuhan sebelum intervensi (54,2%) sejalan dengan hasil prasurvei di wilayah yang sama, yang menunjukkan bahwa baru 57,5% ibu hamil mengonsumsi TTD. Berdasarkan observasi peneliti, ketidakpatuhan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga hambatan yang dirasakan ibu secara subjektif. Beberapa ibu mengeluhkan mual atau rasa tidak nyaman pada perut setelah mengonsumsi TTD, merasa jenuh karena harus mengonsumsi obat setiap hari, dan lupa karena kesibukan pekerjaan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan Handayani et al. (2021) dan Tamara et al. (2021) yang melaporkan bahwa efek samping menurunkan keteraturan konsumsi TTD.

Noptriani dan Simbolon (2022) juga menyimpulkan bahwa kurangnya edukasi, minimnya pemantauan tenaga kesehatan, dan rendahnya kesadaran ibu terhadap manfaat TTD merupakan faktor risiko ketidakpatuhan, dan bahwa ibu yang tidak mendapat pendampingan dan pemantauan rutin cenderung tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Atmadani et al. (2024) menambahkan bahwa dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan komunikasi yang baik antara bidan dan ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan. Penulis berasumsi bahwa sebelum intervensi ibu hamil belum memiliki media khusus untuk mencatat dan memantau konsumsi TTD setiap hari, sehingga ibu dapat lupa apakah TTD pada hari tersebut sudah dikonsumsi. Sebagian ibu juga kemungkinan menganggap konsumsi TTD tidak perlu dilakukan secara rutin apabila tidak merasakan keluhan tertentu.

Setelah penggunaan kartu pantau, kepatuhan meningkat dari 45,8% menjadi 81,4%, atau bertambah 35,6 poin persentase. Peningkatan ini bermakna secara statistik ($p = 0,001$). Hasil ini sejalan dengan Rahayu dan Wulandari (2022) yang menemukan peningkatan kepatuhan dari 46% menjadi 78% setelah penggunaan kartu pemantauan selama empat minggu, dengan Dewi dan Nurjanah (2021) yang menemukan hubungan bermakna antara kartu kontrol tablet Fe dan kepatuhan ibu hamil, serta dengan Rumintang et al. (2024) yang melaporkan bahwa kartu pantau meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan membantu mempertahankan kadar hemoglobin ibu hamil dalam batas normal. Konsistensi hasil di berbagai wilayah tersebut menunjukkan bahwa kartu pantau merupakan media yang dapat diterapkan pada berbagai pelayanan kesehatan ibu hamil.

Peningkatan kepatuhan tersebut dapat dijelaskan oleh fungsi kartu pantau sebagai pengingat visual dan alat pengendali diri. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa beberapa ibu meletakkan kartu di tempat yang sering terlihat, seperti dekat kulkas atau tempat tidur, dan langsung menandai kartu setelah mengonsumsi TTD. Kebiasaan ini membantu ibu memastikan konsumsi pada hari tersebut, mengurangi kejadian lupa, dan memberi dorongan psikologis karena ibu dapat melihat perkembangan kepatuhannya dari hari ke hari. Adanya kolom yang harus diisi setiap hari juga membuat ibu lebih bertanggung jawab terhadap konsumsi TTD. Dengan demikian, kartu pantau tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai pengingat, motivasi, dan sarana pengawasan.

Dari sudut pandang teori perilaku kesehatan Lawrence Green, kepatuhan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Kartu pantau memperkuat faktor pendukung karena menyediakan sarana praktis untuk mengingat dan mencatat konsumsi, serta memperkuat faktor pendorong karena keluarga dan tenaga kesehatan dapat ikut memeriksa kartu sehingga ibu merasa lebih diperhatikan dan termotivasi. Hal ini selaras dengan Atmadani et al. (2024) yang menegaskan peran dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan komunikasi yang baik dengan bidan dalam kepatuhan konsumsi TTD. Hasil ini juga sejalan dengan Fayasari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media edukasi yang disertai pendampingan dan pemantauan berkala memperbaiki perilaku konsumsi TTD. Pencatatan harian pada kartu pantau pun memudahkan tenaga kesehatan mengevaluasi kepatuhan secara lebih cepat dan memberi tindak lanjut pada ibu yang belum patuh (Rumintang et al., 2024).

Meskipun kepatuhan meningkat, masih terdapat 11 responden (18,6%) yang tidak patuh setelah intervensi. Seluruh responden tersebut memiliki catatan kartu yang tidak lengkap, yang menunjukkan bahwa kartu pantau saja belum cukup bagi sebagian ibu. Hambatan seperti efek samping dan kejenuhan yang ditemukan sebelum intervensi kemungkinan masih berperan, sehingga penggunaan kartu pantau sebaiknya dipadukan dengan konseling tentang cara mengatasi efek samping, edukasi mengenai manfaat TTD, dan pendampingan oleh tenaga kesehatan maupun keluarga. Pemeriksaan kartu pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan dapat menjadi cara sederhana untuk mengidentifikasi ibu yang belum patuh sejak dini.

Dari sisi penerapan, kartu pantau dapat dibagikan bersamaan dengan pemberian TTD pada kunjungan pemeriksaan kehamilan, disertai penjelasan cara pengisian kepada ibu dan keluarga. Bidan desa atau kader dapat memeriksa kartu pada setiap kunjungan atau kunjungan rumah, memberikan umpan balik positif kepada ibu yang patuh, dan menindaklanjuti ibu dengan catatan yang tidak lengkap. Pendekatan ini sejalan dengan pemantauan konsumsi TTD melalui kader posyandu yang telah menjadi bagian dari kebijakan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Karena biayanya rendah, strategi ini layak diterapkan di puskesmas dengan sumber daya terbatas dan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi pengingat digital berbasis telepon seluler.

Pengukuran kepatuhan dalam penelitian ini bergantung pada catatan konsumsi yang dibuat ibu sendiri pada kartu pantau. Pencatatan mandiri bersifat sederhana, murah, dan dapat dilakukan setiap hari, tetapi belum tentu sepenuhnya mencerminkan konsumsi sebenarnya karena ibu dapat saja mencatat tanpa meminum tablet. Batas 90% yang mengacu pada pendekatan PDC (Prieto-Merino et al., 2021) membantu menyeragamkan penilaian, namun verifikasi tambahan, seperti penghitungan sisa tablet atau pemeriksaan kadar hemoglobin, dapat memperkuat validitas pengukuran pada penelitian berikutnya.

Dengan demikian, kartu pantau dapat menjadi strategi yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan dalam pelayanan antenatal untuk mendukung pencegahan anemia. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol membuat peningkatan kepatuhan mungkin juga dipengaruhi faktor lain, misalnya edukasi dari tenaga kesehatan selama periode pemantauan. Penelitian

ini juga hanya menilai kepatuhan dan tidak mengukur kadar hemoglobin, sehingga dampak peningkatan kepatuhan terhadap kejadian anemia belum dapat disimpulkan. Penelitian lanjutan dengan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, dan pengukuran hemoglobin diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas kartu pantau.

SIMPULAN

Sebelum menggunakan kartu pantau, sebagian besar ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah (54,2%), sedangkan setelah menggunakan kartu pantau sebagian besar menjadi patuh (81,4%). Penggunaan kartu pantau berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil (p = 0,001). Puskesmas Pagelaran disarankan menerapkan kartu pantau sebagai strategi pemantauan konsumsi tablet tambah darah disertai edukasi, pendampingan, dan evaluasi berkala. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dengan kelompok kontrol serta mengembangkan media pengingat digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Pagelaran beserta bidan desa yang telah membantu pengumpulan data penelitian, serta kepada Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, D., Sihombing, R. & Mulyani, N. 2023. Dampak anemia terhadap ibu dan janin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 14(1): 45–52.

Atmadani, R.N., Wibowo, T.A. & Nurdiana, A. 2024. Supports and barriers regarding the iron-folic acid supplementation adherence level in anemic pregnant women: Indonesian's perspective. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2): 45–55.

Dewi, F.A. & Nurjanah, S. 2021. Hubungan penggunaan media kartu kontrol tablet Fe dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(2): 56–64.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Pringsewu 2023*. Pringsewu: Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2023*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.

Fayasari, A., Istianah, I. & Fauziana, S. 2024. Effect of booklet education and cadre assistance on iron tablets consumption among anemic pregnant women in East Jakarta. *Amerta Nutrition*, 8(1SP): 19–26.

Handayani, N., Mulyono, T. & Hasanah, R. 2021. Efek samping konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 5(2): 102–110.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Laporan Nasional Riskesdas 2023*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Noptriani, S. & Simbolon, D. 2022. Probability of non-compliance to the consumption of iron tablets in pregnant women in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 63(3): E456–E463.

Rahayu, S. & Wulandari, R. 2022. Pengaruh penggunaan kartu pemantauan tablet tambah darah terhadap kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 8(2): 112–120.

Rahmawati, N. & Nurjanah, S. 2022. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1): 66–72.

Prieto-Merino, D., Mulick, A., Armstrong, C., Hoult, H., Fawcett, S., Eliasson, L. & Clifford, S. 2021. Estimating proportion of days covered (PDC) using real-world online medicine suppliers' datasets. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 14(113).

Rahmawati, N., Hartati, T.S. & Lestari, W. 2022. Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada bayi baru lahir di Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 7(3): 145–152.

Rumintang, T., Halimatusyaadiah, D., Sundayani, A. & Sulistianingsih, N. 2024. Independent anemia care monitoring card improves iron tablets compliance and hemoglobin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Aisyah*, 7(1): 27–35.

Tamara, R., Rukmana, S. & Yuliani, L. 2021. Efek samping konsumsi tablet tambah darah dan kepatuhan ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, 8(2): 89–97.

World Health Organization. 2023. *Global Anaemia Estimates, 2023 Edition*. Geneva: WHO Press.